

PENDAMPINGAN MANAJEMEN METODE PEMBELAJARAN DI TPA AS- SIROJ BERBASIS KLASIFIKASI TINGKAT BACAAN AL QUR'AN

**May Shinta Retnowati¹⁾, Hammad Fida Rahman²⁾,
Agista Janu Pradana³⁾, Muhammad Azrul Amirullah⁴⁾,
Muhammad Rendy Raihan Nur Dihan⁵⁾, Ghulam Mushthofa⁶⁾**

^{1,3,4,5)} Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Darussalam Gontor

²⁾ Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor

³⁾ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Darussalam Gontor

penulis@email.ac.id

Abstract

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) is a non-formal educational institution that plays an important role in improving children's ability to read the Qur'an. However, in its implementation, several TPAs still face challenges in managing the learning system, particularly when students with varying reading proficiency levels learn in the same class. This issue is also found at TPA As Siroj in Kambeng Village, Slahung Subdistrict, where students ranging from Iqra to Juz 'Amma levels attend classes together with only one teacher, making the learning process less effective. This activity aims to organize the teaching methods through student reading level classification to make the teaching and learning process more directed. This activity employs a Thematic Community Service Approach, implementing Reading Level Classification Management using placement tests, small group discussions, and structured fun games focused on problem resolution stages. The community service stages conducted include: 1) problem identification, 2) learning needs analysis, 3) design of the reading level classification system, 4) implementation, and 5) evaluation. The results after implementing reading level classification have improved learning effectiveness, increased student focus, and made it easier for teachers to manage the class. Thus, reorganizing the learning system based on reading level classification can serve as one effort to enhance the quality of Qur'an learning at TPA As Siroj in Kambeng Village.

Keywords: *Thematic Community Service, TPA, Reading Level, level classification.*

Abstrak

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Namun dalam pelaksanaannya, beberapa TPA masih menghadapi kendala dalam pengelolaan sistem pembelajaran, khususnya ketika siswa dengan tingkat kemampuan bacaan yang berbeda belajar dalam satu kelas yang sama. Permasalahan tersebut juga ditemukan di TPA As Siroj Desa Kambeng Kecamatan Slahung, di mana siswa dengan tingkat bacaan mulai dari Iqra hingga Juz 'Amma mengikuti pembelajaran dalam satu kelas dengan satu orang guru sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Kegiatan ini bertujuan untuk menata metode pembelajaran melalui klasifikasi tingkat bacaan siswa agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih terarah. Kegiatan ini menggunakan Pendekatan pengabdian Tematik, dengan melakukan manajemen Klasifikasi dengan metode placement test, small Group Discussion dan Fun Game yang terstruktur dalam tahapan yang fokus dalam penyelesaian masalah. Adapun tahapan pengabdian yang dilakukan antara lain; 1). tahapan identifikasi permasalahan, 2). Analisis kebutuhan pembelajaran, 3). perancangan sistem klasifikasi tingkat bacaan, 4). Pelaksanaan, dan 5). evaluasi. Hasil kegiatan pasca penerapan klasifikasi tingkat bacaan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat siswa lebih fokus, serta memudahkan guru dalam mengelola kelas. Dengan demikian, penataan sistem pembelajaran berbasis klasifikasi tingkat bacaan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPA As Siroj Desa Kambeng.

Keywords: *KKN Tematik, TPA, Tingkat baca, Tingkat klasifikasi.*

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak usia dini.(Wahyudi et al., 2024) Keberadaan TPA menjadi sarana bagi masyarakat untuk memberikan pendidikan dasar Al-Qur'an(Khusnul Khotimah et al., 2023) kepada anak-anak di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara rutin, siswa diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.(Wahyudi et al., 2024)

Praktiknya proses pembelajaran di TPA seringkali menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal pengelolaan manajemen kelas dalam mengklasifikasikan tingkat kemampuan siswa dalam membaca al Qur'an.(Mahendra et al., 2022) Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an menyebabkan guru harus menghadapi siswa dengan tingkat bacaan yang berbeda dalam satu waktu pembelajaran. Kondisi ini dapat mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, karena guru harus membagi perhatian kepada setiap siswa yang memiliki kebutuhan pembelajaran yang tidak sama.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di TPA As Siroj yang berada di Desa Kambeng Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa siswa dengan tingkat bacaan yang berbeda, mulai dari Iqra, Juz Amma hingga siswa yang sudah lancar membaca Al-Quran, belajar dalam satu kelas yang sama

dengan satu orang guru. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena waktu belajar tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal serta siswa sering harus menunggu giliran membaca.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk menata sistem pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan sistem klasifikasi tingkat bacaan siswa sehingga setiap kelompok belajar memiliki tingkat kemampuan yang relatif sama. Melalui pengelompokan tersebut, guru dapat memberikan perhatian yang lebih fokus kepada setiap kelompok siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendampingi penataan sistem pembelajaran di TPA As Siroj melalui penerapan klasifikasi tingkat bacaan siswa. Diharapkan melalui kegiatan ini proses pembelajaran Al-Qur'an di TPA dapat berlangsung lebih efektif, terstruktur, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat pada pembelajaran TPA Berbasis Klasifikasi Tingkat Bacaan di Desa Kambeng Kecamatan Slahung dilaksanakan oleh tim pengabdian yang berasal dari mahasiswa Universitas Darussalam Gontor melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Pendekatan tematik digunakan dengan

menyesuaikan program pengabdian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, (Rochaendi et al., 2024) khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an di TPA.

Subjek dalam kegiatan ini adalah guru serta siswa dan siswi TPA As Siroj yang berlokasi di Desa Kambeng, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Adapun objek kegiatan meliputi sistem pembelajaran Al-Qur'an yang berlangsung di TPA, khususnya terkait pengelolaan kelas dan pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan bacaan. Adapun metode manajemen klasifikasi kemampuan murid dilakukan dengan *placement test*, *small Group Discussion* dan *Fun Game*. *Placement test* atau tes penempatan merupakan alat evaluasi awal dalam pembelajaran TPA yang digunakan untuk mengukur kondisi objektif peserta didik secara akurat. (Palelleng, 2007) Instrumen ini memungkinkan pengajar menentukan tingkat kemampuan individu, sehingga materi pembelajaran Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan posisi masing-masing. Hal ini mencegah murid yang sudah mahir ditempatkan di level dasar, atau sebaliknya, sehingga proses mengaji lebih efektif dan menyenangkan.

Metode *Small Group Discussion* (SGD) secara kooperatif yang menekankan interaksi tatap muka dalam kelompok kecil. (Thohiriyah et al., 2024) Pendekatan ini berakar pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pengetahuan dikonstruksi melalui *Zone of Proximal Development* (ZPD) via kolaborasi rekan sebaya. (Munthe & Jamaludin, 2025) Metode ini dilakukan dengan membagi santri menjadi kelompok kecil (4-6 orang) untuk mendiskusikan materi Al-Qur'an secara interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif.

Pendekatan ini mendorong kolaborasi tatap muka, bebas berpendapat, dan aturan bersama, ideal untuk topik seperti tafsir surah atau etika mengaji

Metode fun game merupakan inovasi dalam pembelajaran (Budiyanto, 2008; Dyah Ayu Wiranti & Dita Ratnasari, 2021) Al-Qur'an di TPA, yang mengintegrasikan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan dan meningkatkan minat santri. (May Shinta Retnowati, 2024) Pendekatan ini mengubah hafalan atau pemahaman ayat menjadi aktivitas interaktif, sehingga anak merasa antusias dan konsisten belajar tanpa tekanan

Dimana ketiga metode ini terlaksana di tahapan-tahapan kegiatan pengabdian sebagai berikut:



1. Tahap pertama adalah identifikasi permasalahan, tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan riil mitra untuk dirancang solusi tepat. Proses ini memastikan program PkM relevan dan berdampak, khususnya pada isu pendidikan keagamaan seperti kualitas pengajaran Al-Qur'an di TPA. Tahap ini dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara secara langsung dengan pengelola TPA dan anak didik untuk menggali data primer terhadap proses pembelajaran di TPA. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa siswa dengan tingkat bacaan yang berbeda, seperti Iqra 4, Iqra 5, Juz 'Amma, hingga Al-Qur'an belajar dalam satu kelas yang sama dengan satu orang guru sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

2. Tahap berikutnya adalah analisis kebutuhan pembelajaran, Tahap ini merupakan kelanjutan logis dari identifikasi permasalahan, yang fokus pada pemetaan kesenjangan antara kondisi aktual dan ideal dalam proses belajar mengaji Al-Qur'an yaitu dengan melakukan pendataan kemampuan membaca setiap siswa bersama guru TPA. Melalui tahap ini diketahui tingkat kemampuan bacaan siswa sehingga dapat menjadi dasar dalam penyusunan sistem pembelajaran yang lebih terarah.

3. Selanjutnya dilakukan perancangan sistem klasifikasi tingkat bacaan, yaitu pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca yang relatif sama. Sistem ini disusun secara sederhana agar mudah diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.(Mahendra et al., 2022)

4. Pada tahap implementasi, mahasiswa membantu guru dalam menerapkan sistem klasifikasi tersebut selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan, seperti kelompok Iqra tingkat menengah, kelompok lanjutan Iqra, serta kelompok Juz 'Amma. Mahasiswa turut membantu dalam mengatur jalannya pembelajaran agar lebih tertib dan efektif.

5. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk melihat perubahan dalam proses pembelajaran setelah sistem klasifikasi diterapkan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat fokus siswa, suasana kelas, serta kemudahan guru dalam mengelola kegiatan belajar. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur di TPA As Siroj Desa Kambang.(Sulistyowati & Yogyakarta, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Pengajaran

Sebelum dilakukan pendampingan pengabdian oleh Tim, proses pembelajaran di TPA As Siroj masih berlangsung dalam satu kelas tanpa adanya pembagian klasifikasi berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Seluruh siswa dengan level bacaan yang berbeda, mulai dari Iqra hingga Juz 'Amma dilakukan dalam waktu yang bersamaan dengan satu orang guru pengajar. Dalam satu sesi pembelajaran, guru harus mendampingi siswa satu per satu sesuai dengan tingkat bacaannya, sehingga waktu yang tersedia menjadi kurang optimal. Adapun sebagian siswa yang menunggu giliran membaca dalam waktu lama dan tidak kondusif yang pada akhirnya menyebabkan mereka kehilangan fokus dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Situasi ini juga berpotensi menurunkan motivasi belajar siswa karena mereka tidak selalu mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang terstruktur karena guru harus membagi perhatian kepada siswa dengan tingkat kemampuan yang tidak sama.

Selain itu, kondisi kelas yang heterogen tanpa pengelompokan tingkat bacaan membuat guru mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa. Materi yang disampaikan menjadi kurang maksimal karena harus menyesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan dalam satu waktu. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar masing-masing siswa

sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka

Pentingnya Evaluasi metode pengajaran adalah langkah pertama agar motivasi belajar al Qur'an tidak menurun, karena anak-anak di usia TPA sangat sensitif terhadap suasana belajar dan hubungan dengan gurunya. Leveling transparan menghilangkan rasa "menebak-nebak" kapan saya akan lulus. Ketika anak tahu tujuannya dan melihat progresnya dihargai, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh Kembali.

Implementasi Manajemen Metode Pembelajaran Tingkat Bacaan di TPA As Siroj

Setelah melakukan identifikasi masalah melalui observasi secara langsung terkait kondisi dan system pembelajaran di mitra dan wawancara dengan pendidik, pengurus, dan para siswa di TPA As Siraj sebagai tahap awal dan menghasilkan pokok permasalahan yang dihadapi oleh mitra, pada tahap lanjutan (kedua) tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan pembelajaran melalui melakukan klasifikasi Perbedaan tingkat bacaan yang diukur dengan *Placement test* tersebut berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar. Metode ini diterapkan pada tahap kedua yakni Analisis dari Kebutuhan dari kegiatan pembelajaran di TPA. Analisis ini bertujuan merumuskan kebutuhan spesifik pembelajaran bagi TPA As Siroj.



Bagan 1: Placement Test

Placement test bertujuan mengidentifikasi kemampuan dasar murid, seperti pengenalan huruf hijaiyah, bacaan tartil, atau hafalan surah pendek, untuk menghindari kesenjangan belajar. Adapun format test yang dilakukan dengan tes lisan (qira'ah) dan tulis (kitabah). Skor dihitung berdasarkan kompetensi tiap tingkatan. Adapun sesuai dengan standar sebagai berikut: (Nashirotn Fitriani Rahmi, 2022)



Bagan 2: Hasil Scoring test

| Jenis Klasifikasi | Level Bacaan |
|-------------------|--|
| Jilid 1 – 2 | : Fokus pada ketepatan pelafalan huruf tunggal dan berharakat dasar (Fathah, Kasrah, Dhammah). |
| Jilid 3 – 4 | : Fokus pada penguasaan panjang-pendek (Mad Ashli) dan tanwin serta sukun |
| Jilid 5 – 6 | : Fokus pada hukum tajwid yang lebih kompleks seperti Ghunnah, Idgham, Ikhfa, dan aturan Waqaf (berhenti). |
| Juz Amma | : Penilaian beralih ke aspek kelancaran hafalan dan kefasihan (fashahah) dalam membaca surat-surat pendek |
| Al-Qur'an | : Penilaian mencakup seluruh aspek tajwid secara konsisten (Istiqomah) dan kemampuan tadarus dengan tempo yang benar |

Setelah dilakukan identifikasi terhadap kemampuan membaca setiap siswa, langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan berdasarkan

tingkat bacaan yang relatif sama. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga setiap siswa dapat menerima bimbingan yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, seperti kelompok Iqra tingkat menengah, kelompok lanjutan Iqra, serta kelompok yang telah memasuki tahap membaca Juz 'Amma.



Bagan 3: Small Group Discussion

Penerapan sistem klasifikasi ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya pembagian kelompok dengan metode *Small Group Discussion* (SGD), guru dapat memberikan perhatian yang lebih terfokus kepada siswa dalam satu tingkat kemampuan yang sama. Hal ini memungkinkan guru untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam serta melakukan koreksi bacaan secara lebih optimal tanpa harus terburu-buru melayani siswa dari berbagai tingkat kemampuan dalam waktu yang bersamaan. (Wahyudi et al., 2024)

Selain itu, pengelompokan tingkat bacaan juga membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan terarah. Siswa dapat belajar bersama teman yang memiliki kemampuan yang relatif sama sehingga proses belajar menjadi lebih nyaman dan tidak menimbulkan rasa tertinggal. Dengan demikian, implementasi klasifikasi tingkat bacaan ini dapat meningkatkan efektivitas

pembelajaran serta membantu guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di TPA secara lebih sistematis.



Bagan 4: Fun Games Learning

Dalam pembelajaran al Qur'an yang dilakukan setelah dilakukan Small Group Discussion guru melakukan pembelajaran yang dikombinasikan dengan game yang menarik dilakukan oleh murid baik dengan mandiri dengan teman kelompoknya, seperti tebak huruf, ular tangga hijaiyyah, kuis interaktif. Sehingga murid merasa senang dalam proses belajar karena dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tidak terbebani, meningkatkan motivasi, dan mempercepat pemahaman materi.. Dan guru dapat melakukan penilaian dan evaluasi dengan mudah dan menyeluruh

Dampak Positif Kalsifikasi Tingkat Bacaan

Hasil pendampingan yang dilakukan menunjukkan adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran di TPA As Siroj. Setelah diterapkannya sistem klasifikasi tingkat bacaan, siswa terlihat lebih fokus dan tertib selama kegiatan belajar berlangsung. Pengelompokan berdasarkan kemampuan membuat siswa dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan tingkat bacaan mereka, sehingga mereka lebih mudah

memahami materi yang diberikan oleh guru. (Ramadiansyah et al., 2024)

Selain itu, sistem pengelompokan ini juga memberikan dampak terhadap efektivitas penggunaan waktu pembelajaran. Sebelumnya, sebagian siswa harus menunggu giliran membaca dalam waktu yang cukup lama karena perbedaan tingkat kemampuan dalam satu kelas. Namun setelah adanya pembagian kelompok, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih terarah sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

Dari sisi pengelolaan kelas, guru juga merasakan kemudahan dalam mengatur jalannya pembelajaran. Dengan siswa yang telah dikelompokkan sesuai tingkat bacaan, guru dapat memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih fokus pada setiap kelompok. Hal ini turut menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan tertib. Oleh karena itu, penataan sistem pembelajaran berbasis klasifikasi tingkat bacaan terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di TPA As Siroj Desa Kambang Kecamatan Slahung.

SIMPULAN

sistem klasifikasi tingkat bacaan dalam proses pembelajaran di TPA As Siroj merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar. Sebelum adanya klasifikasi, seluruh siswa belajar dalam satu kelas tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan membaca, sehingga guru harus menangani berbagai tingkat kemampuan secara bersamaan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal, baik dari segi waktu maupun perhatian yang diberikan

kepada siswa. Dengan adanya pembagian kelompok berdasarkan kemampuan membaca, guru dapat menyesuaikan metode, materi, serta pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok siswa.

Selain itu, penerapan program klasifikasi ini juga memberikan dampak positif terhadap suasana dan kualitas pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan tertib dalam mengikuti kegiatan belajar karena materi yang diberikan lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Guru pun lebih mudah mengelola kelas serta memberikan perhatian yang lebih maksimal kepada setiap kelompok. Dengan demikian, sistem pembelajaran berbasis klasifikasi tingkat bacaan terbukti mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif, terarah, dan kondusif sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa di TPA As Siroj secara bertahap

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, dkk. (2008). *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA, TKALTPAL, dan TPA) cetakan ke 2*. Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan.
- Dyah Ayu Wiranti & Dita Ratnasari. (2021). Implementasi Funing (Fun Learning): Game-Based Learning Platform Dengan Optimalisasi Collaborative Governance Di Era New Normal Sebagai Upaya Menyukkseskan Merdeka Belajar. In *Kumpulan Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional 2021*. Institut Teknologi Telkom.
- Khusnul Khotimah, Aulia, & Yulia Zahrah. (2023). *Pemberdayaan TPA Dalam Mengembangkan*

- Kualitas Bacaan Al-Qur'an Di Kelurahan Kameloh Baru*. 1(10).
- Mahendra, M., Azizah, A. N., Rahmawati, Z. S., Astuti, E. P., Widyanti, I., Novitasari, V. A., Sari, P. P., Insyirooh, Y. G., Istarini, F. N., Fitriyani, N., Anggraini, D., Amany, A. T., & Faizah, D. (2022). *Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan TPA dan Posyandu Balita di Desa Ngadirejo Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- May Shinta Retnowati. (2024). *Pendampingan Mengaji Melalui Metode Qiro'ati di Masjid Hasan Rifa'i, Ponorogo*. 2(1).
- Munthe, R. N., & Jamaludin. (2025). Teknik Small Group Discussion Sebagai Upaya Peningkatan Civic Intelligence. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 255–266. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.7973>
- Nashirotn Fitriani Rahmi. (2022). Application of the Iqra Method in Improving Al-Qur'an Reading Ability. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(8).
- Palelleng, S. (2007). *Pengembangan sistem test penempatan (Placement Test) berbasis komputer* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/35018>
- Ramadiansyah, F., Ukasyah, U., & Hadi, A. (2024). Optimalisasi TPA Masjid Darul Mu'tashim Melalui Mahasiswa KKN STAI Ali Bin Abi Thalib Di Dusun Piyaman II. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss1.706>
- Rochaendi, E., Ariyani, Y. D., Sari, I. P., Mahfud, M., Kholik, N., Rouzi, K. S., Afifah, N., & Nazibi, Z. (2024). Pelaksanaan KKN-Tematik: Mengoptimalisasi Disseminasi Pembangunan Perdesaan dan Pemberdayaan Masyarakat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 75–92. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v6i1.1003>
- Sulistyowati, E., & Yogyakarta, U. S. (n.d.). *Pembelajaran Pal Di Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Tematik*.
- Thohiriyah, U. W., Rizqi, H. Y., & Purwanti, K. Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Small Group Discussion (Sgd) Berbantuan Media Puzzle Box Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iii Sdn Bandungan 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 385–395. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.16312>
- Wahyudi, W., Hamdi, H., & Santoso, B. (2024). Optimalisasi TPA Masjid Agung Randusari Melalui Mahasiswa KKN STAI Ali Bin Abi Thalib Di Dusun Randusari. *Efada: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 110–118. <https://doi.org/10.54214/efada.Vol1.Iss2.729>